

BAB IV KONSEP

4.1 Konsep Dasar

Perancangan pada Taman Budaya Sleman ini mengusung konsep arsitektur vernakular dan arsitektur berkelanjutan (*sustainable architecture*). Maka dari itu, rancangan yang di usulkan mengusung hal-hal sebagai berikut.

1. Efisiensi penempatan bangunan yang disesuaikan dengan hasil analisis iklim lokal.
2. Penghawaan alami di optimalisasikan sehingga angin dapat mencapai sebagian besar bangunan yang ada di site.
3. Penggunaan bahan bangunan mudah didapat secara lokal.
4. Optimalisasi ruang gerak untuk pengguna dalam tapak.

4.2 Konsep Gubahan Massa Bangunan



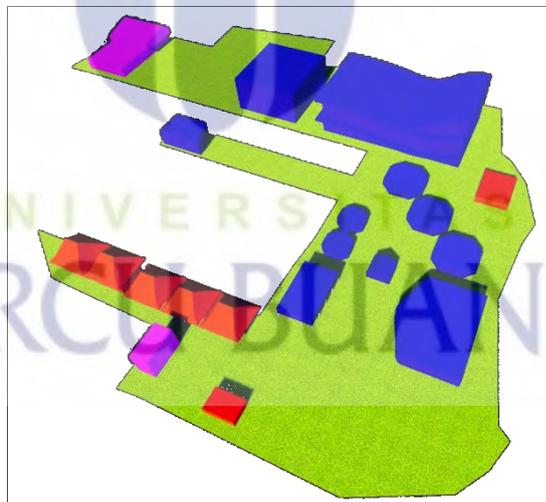
Gambar 4. 1 Gubahan Masa Bangunan
(Sumber : Data Pribadi)

- **Fase 1** : Perletakan massa berdasarkan hasil analisa



Gambar 4. 2 Gubahan Massa Fase 1
(Sumber : Data Pribadi)

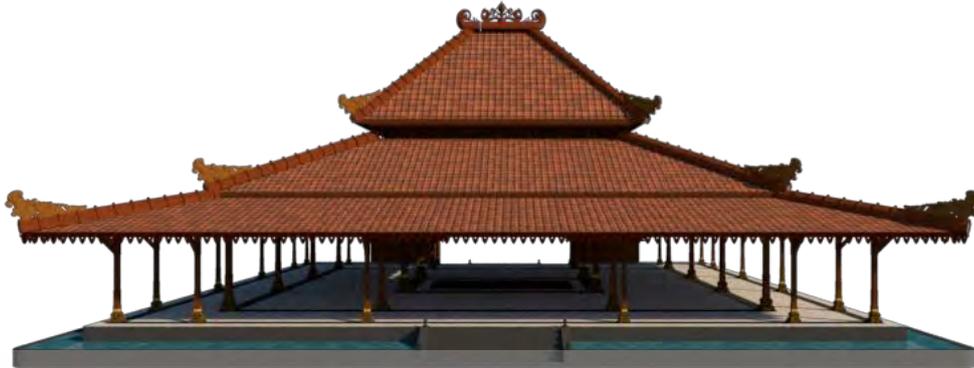
- **Fase 2** : Pemecahan massa & transformasi bagian berdasarkan kebutuhan ruang



Gambar 4. 3 Gubahan Massa Fase 2
(Sumber : Data Pribadi)

4.3 Konsep Perancangan Bangunan

4.3.1 Joglo Pendopo



Gambar 4. 4 Desain Joglo Pendopo
(Sumber : Data Pribadi)

Desain pendopo tetap dengan gaya tradisional tanpa di ubah. Dikarenakan pendopo menjadi icon yang menunjukkan Taman Budaya Sleman, yaitu mempertahankan budaya lokal. Bangunan pendopo tidak sejajar dengan lingkungan sekitarnya, diberikan elevasi untuk menekankan hierarki bangunan yang lebih tinggi.

4.3.2 Gedung Serbaguna

Gedung Serbaguna di fungsikan dengan kegiatan yang bervariasi serta dirancang dengan memadukan secondary skin pada eksterior bangunan yang mana massa bangunan berbentuk segi panjang pada umumnya namun mendapatkan tranformasi pada bagian atas, dengan maksud memaksimalkan sirkulasi di bagian dalam bangunan tersebut..



Gambar 4. 5 Desain Gedung Serbaguna
(Sumber : Data Pribadi)

Pada tampilan fasad di lapiasi dengan secondary skin dengan motif batik kawung. Menggunakan material kayu bengkirai yang dikenal tahan cuaca sehingga cocok untuk pemakaian outdoor.



Gambar 4. 6 Motif Batik Kawung

(Sumber : <https://www.vecteezy.com/vector-art/106199-vector-batik-kawung-pattern>)

Pemilihan motif batik kawung karena filosofi dari kekuasaan. Pola yang terdiri dari empat motif lonjong dan memiliki corak ceplok yang merupakan variasi dalam Kawung dengan perubahan-perubahan pada bulatannya, menjadi segi empat atau berbentuk bintang yang juga diatur secara geometris.

4.3.3 Homestay



Gambar 4. 7 Desain Homestay

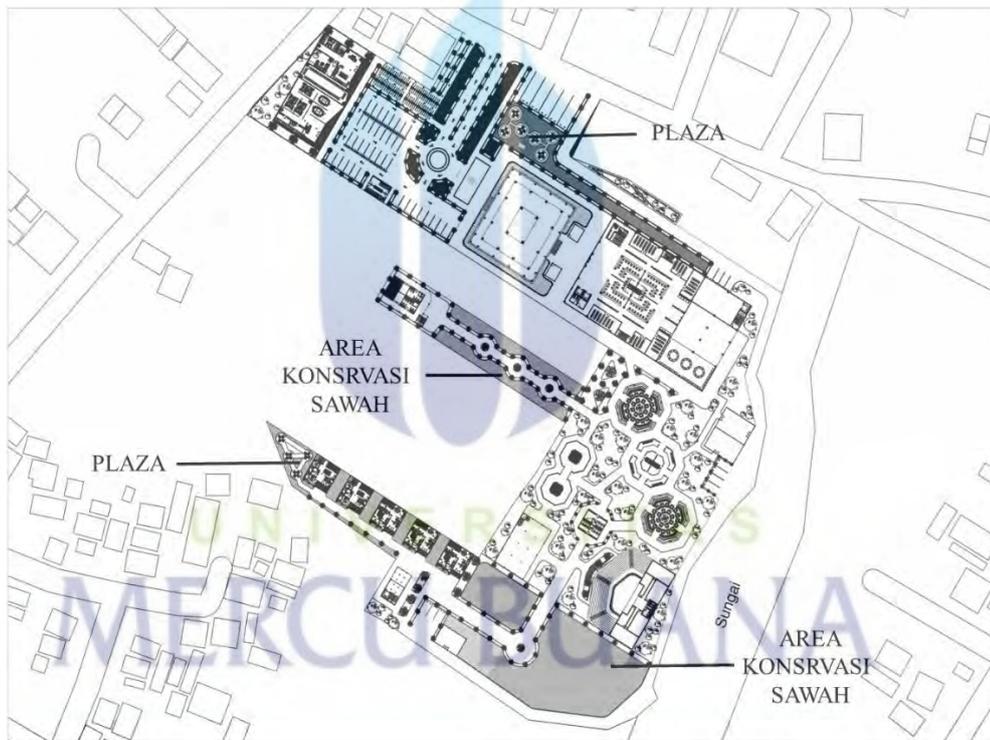
(Sumber : Data Pribadi)

Desain homestay mengadopsi rumah joglo tetapi telah ‘di modern kan’. Terlihat dari bagian eksterior diberi secondary skin dengan material kayu bengkirai dengan maksud memperindah *facade* bangunan. Tersedia juga kolam ikan di samping setiap homestay dan taman di ujung area homestay. Tujuan pemberian kolam ikan dan taman memberikan kenyamanan tempat berkumpul untuk para pengunjung.

4.4 Konsep Tapak dan Lingkungan

4.4.1 Tata Ruang Luar

Ruang luar dirancang untuk memaksimalkan pemanfaatan dengan berbagai kegiatan yang di lakukan oleh para pengunjung.



*Gambar 4. 8 Rancangan Tata Ruang
(Sumber : Data Pribadi)*

4.4.2 Tata Sirkulasi Kendaraan



Gambar 4. 9 Rancangan Tata Sirkulasi Kendaraan
(Sumber : Data Pribadi)

Sirkulasi kendaraan pada tapak secara umum menggunakan sistem *two way* dan *one way* pada beberapa titik (gerbang masuk dan keluar kendaraan, drop off pengunjung). Parker bagi pengunjung umum berada di depan sementara pengunjung khusus (yang menginap) memiliki parkir terpisah di area homestay. Pemisahan ini bertujuan untuk memungkinkan untuk setiap orang memiliki jarak tempuh berjalan kaki yang sesingkat mungkin sesuai dengan aktivitas yang akan mereka lakukan.